

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) menyusun dan mengembangkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada tahun 2009. Hal ini bertujuan untuk mengatasi kendala yang dihadapi UMKM maka DSAK IAI sebagai penyusun standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia membuat standar akuntansi yang lebih sederhana dari SAK umum berbasis IFRS. Standar ini berlaku efektif per 1 Januari 2011. (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016).

Usaha Mikro, kecil, dan menengah (UMKM) merupakan suatu aktivitas ekonomi yang memberikan kontribusi besar dalam memacu pertumbuhan ekonomi di Indonesia terutama dalam hal pendapatan negara dan kemampuannya menyerap tenaga kerja (Hani, 2017). Hal ini dapat dilihat dari pertumbuhan UMKM di Indonesia yang terus mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Berdasarkan data Kementerian Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah pada tahun 2018, UMKM memiliki pangsa sekitar 99,99% atau 64,2 juta dari total pelaku usaha di Indonesia. Sementara usaha besar hanya memiliki pangsa sebesar 0,01% atau 5.550 pelaku usaha. UMKM telah menyerap tenaga kerja sebanyak 97% atau 117 juta pekerja. Sedangkan usaha besar hanya menyerap tenaga kerja sebanyak 3% atau 3,6 juta pekerja (www.depkop.go.id). Dari data tersebut, tampak jelas bahwa UMKM memiliki peran yang sangat

penting untuk perekonomian di Indonesia. Namun, disisi lain pelaku usaha UMKM dalam menjalankan usahanya juga masih sering dihadapkan berbagai kendala.

Kendala yang sering dialami oleh sebagian UMKM adalah lemahnya pengetahuan tentang pencatatan sistem akuntansi yang baik dalam menyajikan laporan keuangan untuk pengendalian usaha (Sembiring & Elisabeth, 2018). Pelaku UKM yang tidak memiliki akuntabilitas publik dan tidak terdaftar di pasar modal tidak diwajibkan untuk menyusun laporan keuangannya (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016). Akibatnya, pelaku usaha UMKM sering mengabaikan pencatatan akuntansi. Hal ini dikarenakan pelaku usaha UMKM beranggapan bahwa proses pencatatan akuntansi terlalu rumit dan dirasa hanya akan menambah beban (Armitage, dkk 2016). Padahal laporan keuangan yang baik sangat penting untuk kelangsungan usaha. Hadirnya SAK ETAP diharapkan untuk mempermudah para pelaku usaha UMKM menyusun laporan keuangan yang sederhana sehingga bisa memperoleh pendanaan yang luas, laporan keuangan yang dapat diperiksa dan mendapat opini audit (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016). Pada kenyataan di lapangan, walaupun sudah ada pedoman SAK ETAP, pelaku UMKM masih banyak yang belum menerapkan SAK ETAP. Hal ini berdasarkan pada penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Basyarullah (2018) dalam penelitiannya menunjukkan salah satu UMKM di Surabaya masih belum sesuai dengan SAK ETAP, penelitian yang dilakukan Frilisia & Wirajaya (2018) pada PT Aira Nusantara Indah masih belum sepenuhnya menerapkan SAK ETAP, dan penelitian Yulianto., dkk (2020) yang dilakukan pada PT

Indo Tools Sejahtera juga masih belum menerapkan SAK ETAP.

Salah satu UMKM di Sidoarjo adalah perusahaan CV Andyrahman Architect yang merupakan perusahaan yang bergerak dibidang jasa yaitu jasa konsultan arsitek dan manajemen, desain interior, dan pemborong / kontraktor pada umumnya. Perusahaan ini beralamat di Grand Royal Regency Blok G3 No. 11, Wage, Taman, Sidoarjo. Pengembangan usaha pada CV Andyrahman Architect dilakukan dengan cara memberikan edukasi pada masyarakat tentang dunia arsitektur seperti program “Padepokan Tcap Toekang” yang setiap bulannya membuat kegiatan workshop atau bedah buku secara gratis. Selain itu pemilik dari perusahaan tersebut sering menerbitkan buku edukasi, seperti buku omah boto, spirit_47, ngekos, dan lain-lain, yang di dalam kepenulisannya juga bekerja sama dengan perusahaan arsitek lain. Hal ini membuat CV Andyrahman semakin dikenal banyak orang yang mengakibatkan permintaan jasa semakin meningkat.

Persaingan bisnis yang semakin ketat maka membuat laporan keuangan yang lebih transparan sangat dibutuhkan karena laporan keuangan menyediakan informasi-informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja perusahaan, dan laporan arus kas suatu perusahaan yang bermanfaat untuk pengguna dalam mengambil keputusan ekonomi (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016) dan menuntut pelaku usaha untuk berhubungan dengan pihak eksternal perusahaan. Terutama dalam memenuhi kebutuhan pendanaan perusahaan yang akan berhubungan dengan pihak bank/ lembaga keuangan lainnya. Pihak bank/ lembaga keuangan tersebut biasanya akan

mensyaratkan laporan keuangan untuk menilai kelayakan kredit dari pelaku usaha (Rawun & Tumilaar, 2019).

Perusahaan CV Andyrahman Architect termasuk ke dalam salah satu entitas tanpa akuntabilitas publik maka penyusunan laporan keuangan yang tepat adalah berpedoman pada SAK ETAP. Pada observasi awal yang dilakukan peneliti ditemukan bahwa perusahaan tersebut sudah mempunyai akuntan yang menangani keuangan perusahaan tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran perlakuan akuntansi pada perusahaan serta menilai sejauh mana SAK ETAP diterapkan pada CV Andyrahman Architect. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi CV. Andyrahman Architect sebagai masukan untuk meningkatkan kinerja perusahaan terutama dalam bidang keuangan.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dalam penyusunan laporan keuangan pada CV Andyrahman Architect?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dalam penyusunan laporan keuangan CV Andyrahman Architect.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti :

Untuk menambah pengalaman dan memperluas wawasan pengetahuan dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP.

2. Bagi Pelaku Usaha :
Memberikan informasi untuk pelaku usaha apakah penerapan SAK ETAP perusahaan telah sesuai aturan dan meningkatkan nilai perusahaan.
3. Bagi Perguruan Tinggi :
 1. Sebagai pengembangan bahan ajar terutama dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai SAK ETAP
 2. Mendukung kegiatan pengabdian masyarakat bagi perguruan tinggi
 3. Dapat dijadikan landasan penelitian berikutnya dalam penelitian penyusunan laporan keuangan sesuai SAK ETAP pada tempat penelitian yang lain.

1.5 Fokus Penelitian dan Keterbatasan Penelitian

1. Fokus Penelitian
 1. Mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).
 2. Menganalisis laporan keuangan pada laporan neraca, terfokus pada akun kas, piutang, aset tetap, kewajiban, dan modal sedangkan laporan laba rugi, terfokus pada akun beban dan pendapatan.
2. Keterbatasan Penelitian
 1. Sumber Data
Data yang digunakan adalah data keuangan perusahaan bulan Januari – Maret 2021.

2. Tempat Penelitian

Perusahaan CV Andyrahman Architect terletak di perumahan Grand Royal Regency, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo.

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu 8 bulan terhitung mulai bulan November 2020.